

# Penerapan Metode *Technology Acceptance Model* Terhadap Faktor Kepercayaan dan Risiko Dalam Penggunaan Aplikasi *Fintech*

## *Application of the Technology Acceptance Model Method to Trust and Risk Factors in the Use of Fintech Applications*

Arie Yandi Saputra<sup>1</sup>, Yogi Primadasa<sup>2</sup>, Hengki Juliansa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STMIK Bina Nusantara Jaya; Jl. Yos Sudarso No. 97 A Kel. Jawa Kanan Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan, telp. (0733) 322307 fax. (0733) 325306

Jurusan Sistem informasi, STMIK BNJ, Lubuklinggau

e-mail: [yogiak45@gmail.com](mailto:yogiak45@gmail.com), [arielahat@gmail.com](mailto:arielahat@gmail.com), [hengki.juliansa@gmail.com](mailto:hengki.juliansa@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor kepercayaan dan risiko dalam penggunaan aplikasi fintech bagi pelaku UMKM menggunakan metode *Technology Acceptance Model*. Model TAM teknologi yang dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang menggambarkan persepsi perilaku atau Tindakan. Sebanyak 675 pelaku UMKM di Kecamatan Lubuklinggau Timur II, peneliti melakukan pendekatan slovin sehingga mendapatkan 252 koresponden pelaku UMKM untuk mengisi kuisisioner yang sudah disiapkan. Penelitian menggunakan aplikasi smartpls, dari hasil pengujian menggunakan smartpls didapatkan hasil total risk, perceived usefulness, dan perceived ease of use signifikan tidak mempengaruhi trust dalam aplikasi fintech untuk pinjaman online, sedangkan comparison signifikan mempengaruhi trust, trust signifikan mempengaruhi intention, intention mempengaruhi evaluation. Perceived usefulness tidak signifikan mempengaruhi risk dan perceived ease of use signifikan mempengaruhi risk dalam aplikasi fintech untuk pinjaman online.

**Kata kunci** : TAM, *Fintech*, Kepercayaan, Risiko

### **Abstract**

This study aims to identify trust and risk factors in the use of fintech applications for MSME actors using the *Technology Acceptance Model* method. The TAM technology model developed from *Theory of Reasoned Action (TRA)* which describes the perception of behavior or actions. As many as 675 MSME actors in East Lubuklinggau II District, researchers took a slovin approach to get 252 MSME correspondent actors to fill out the prepared questionnaire. Research using the smartpls application, from the results of testing using smartpls the total risk, perceived usefulness, and perceived ease of use significantly did not affect trust in fintech applications for online credit, while a significant comparison of trust, trust significantly affected intention, intention affected evaluation. Perceived usefulness does not affect significant risk and perceived ease of use affects significant risk in fintech applications for online credit

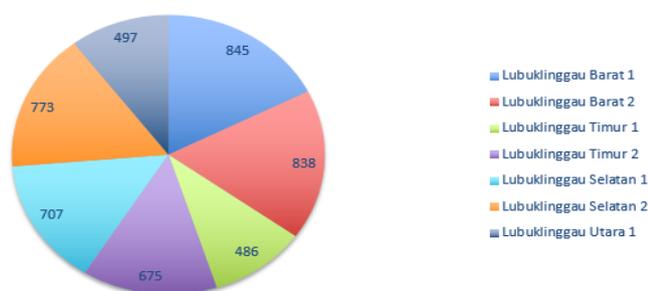
**Kata kunci** : TAM, *Fintech*, Trust, Risk

## 1. PENDAHULUAN

*Fintech* saat ini merupakan salah satu penerapan teknologi informasi di bidang keuangan yang mempunyai banyak fungsi, yang mampu melayani *electronic money*, *lending*, *crowdfunding*, *virtual account*, dan transaksi keuangan online lainnya [1]. Pada saat ini penggunaan aplikasi *fintech* banyak sekali digunakan pada kalangan pelaku UMKM seperti aplikasi kredivio, akulaku, Julo, UangMe, Tunaiku, dll. Untuk mengakses aplikasi *fintech* tersebut sangatlah mudah bagi kalangan saat ini, dengan bermodalkan *hp* berbasis android. Semua orang terutama pelaku UMKM dapat mencari aplikasi tersebut pada *Playstore*.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran besar sebagai upaya peningkatan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, pertumbuhan ekonomi dapat membuka lapangan kerja baru. Saat ini, jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat dan berkembang dengan bermacam-macam sektor. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kota Lubuklinggau jumlah pelaku UMKM di Kota Lubuklinggau sebagai berikut [2]:

**Jumlah UMKM Kota Lubuklinggau Tahun 2020**



Gambar 1 Jumlah UMKM Kota Lubuklinggau Tahun 2020

Pada saat ini dengan berkembangnya *FinTech* di Indonesia, jasa layanan keuangan terutama dalam bentuk *peer-to-peer lending* pada saat ini banyak dilakukan oleh pelaku UMKM untuk menambah modal usaha karena lebih memiliki kemudahan dibanding dengan bank konvensional, namun dibalik kemudahan yang ada pada *FinTech* terdapat juga beberapa risiko yang dapat sangat membahayakan bagi para pengguna. *FinTech* saat ini sangat berkembang untuk memenuhi kebutuhan pasar fungsinya untuk memudahkan serta kecepatan dalam transaksi dibidang finansial. Dengan adanya *FinTech* dapat menggerakkan perekonomian Indonesia melalui berbagai inovasi yang ditawarkannya.

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada beberapa pelaku UMKM yang menggunakan aplikasi *fintech*, kemudahan dan risiko yang diberikan oleh aplikasi *fintech* terhadap pelaku UMKM tidak membuat minat pelaku UMKM turun menggunakan jasa *fintech* dikarenakan aplikasi *fintech* menjadi salah satu alternatif bagi pihak UMKM sebagai sumber permodalan selain bank konvensional. Pihak *fintech* juga berlomba-lomba untuk menjual produk nya dengan menghasilkan inovasi keuangan digital yang bertanggung jawab, aman, mengedepankan perlindungan konsumen dan memiliki risiko yang terkelola dengan baik.

Dalam penelitian sebelumnya pemanfaatan *Fintech* dalam UMKM memiliki peluang dan tantangan tersendiri, peluang dari penerapan *Fintech* dalam UMKM yaitu berupa perluasan pasar yang di sasar oleh koperasi yaitu sasaran terhadap masyarakat dan masih rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap *Fintech*, rendahnya SDM dan rendahnya kapasitas jaringan internet yang memmedai di Magelang atau dengan kata lain belum meratanya jaringan internet [3].

*Fintech* memberikan banyak solusi keuangan, khususnya bagi bisnis kecil menengah yang ingin berkembang. Dalam pembangunan dan pengembangan UMKM berperan dalam pembiayaan usaha, meningkatkan inklusi keuangan, dan meningkatkan literasi keuangan [4].

Penggunaan fintech juga perlu menyesuaikan dengan jenis usaha yang dijalankan, seperti usaha kuliner yang sangat sesuai untuk menerapkan fintech, karena karakteristiknya yang pasti dibutuhkan oleh semua pihak, nominal transaksi yang relatif sedikit. Namun, para pelaku UMKM tetap mempertimbangkan untuk memanfaatkan fungsi fintech pada usaha yang sedang dijalankan [5].

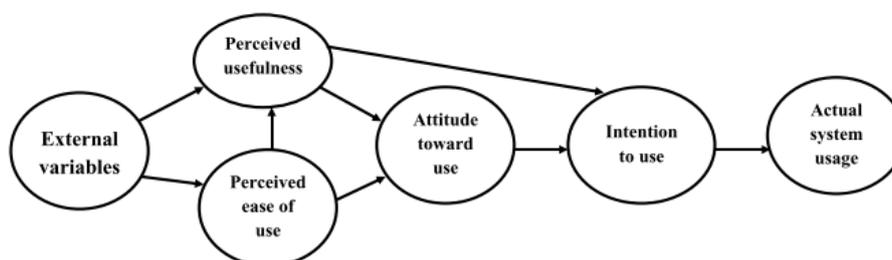
Fakta dilapangan yang didapatkan banyak pelaku UMKM yang berperan dalam peminjaman pada aplikasi fintech sedikit yang memahami ataupun mengerti perihal resiko yang akan dihadapi dalam pemilihan produk *fintech*, dari data yang didapatkan tidak sedikit bahwa pelaku UMKM terkena dampak diakibatkan oleh aplikasi *fintech illegal*, dikarenakan minimnya informasi terhadap resiko yang akan dihadapi. Dari situ juga banyak pelaku UMKM merasa kurang percaya lagi terhadap *fintech* yang tersebar di Indonesia. Seperti para pelaku UMKM harus mendownload aplikasi *fintech* di *appstore*, belum lagi maraknya *fintech* yang belum berizin OJK atau sering disebut illegal.

Dari ulasan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor kepercayaan dan risiko dalam penggunaan aplikasi *fintech* bagi pelaku UMKM menggunakan metode *Technology Acceptance Model*.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Metode *Technology Acceptance Model* (TAM)

Model TAM untuk pertama kalinya untuk memahami perilaku manusia terhadap teknologi yang dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang menggambarkan persepsi perilaku atau Tindakan [6]. Berdasarkan perkembangan tersebut, model TAM dapat mengevaluasi dan mengidentifikasi elemen-elemen yang mempengaruhi perilaku manusia terhadap penggunaan suatu teknologi.



Gambar 2 Model TAM

*Technology Acceptance Model* (TAM) menyatakan bahwa niat perilaku konsumen (BI) ditentukan oleh sikap terhadap penggunaan (AT) yang dipengaruhi oleh karakteristik inovasi seperti Perceived Usefulness (PU) dan Perceived Ease of Use (PEOU) bersama-sama[7].

### 2.2 Faktor Kepercayaan

Kepercayaan pelanggan dapat dikonseptualisasikan sebagai keadaan psikologis yang memotivasi seseorang untuk menerima akibat yang tidak dapat diduga sebelumnya, dan secara khusus didasarkan pada harapan yang menguntungkan mengenai niat dan perilaku dari pihak lain [8]. Dalam persepsi kemudahan dan kegunaan adopsi inovasi teknologi kepercayaan merupakan salah satu factor external [9]. Pada penelitian ini kepercayaan (trust) berfokus terhadap kepercayaan responden terhadap aplikasi *fintech*.

### 2.3 Faktor Resiko

Dalam konteks pinjaman P2P, wanprestasi peminjam risiko kredit merupakan risiko utama dalam pengukuran risiko yang terkait [10]. Dalam penelitian Muhammad bahwa risiko yang mempengaruhi pencapaian tujuan bisnis harus dilakukan identifkasi [11]. Risiko pada umumnya dipandang sebagai sesuatu yang negatif, seperti kehilangan, bahaya, dan konsekuensi lainnya. Kerugian tersebut merupakan bentuk ketidakpastian yang seharusnya dipahami dan dikelola

secara efektif oleh organisasi sebagai bagian dari strategi sehingga dapat menjadi nilai tambah dan mendukung pencapaian tujuan organisasi.

#### 2.4 Fintech

*Fintech* dapat didefinisikan sebagai *inoovation in financial service* yang artinya suatu inovasi yang bergerak di bidang finansial yang dibantu dengan sentuhan teknologi modern.. Transaksi keuangan melalui fintech ini meliputi pembayaran, investasi, peminjaman uang, transfer, rencana keuangan dan pembandingan produk keuangan [4]. Saat ini terdapat 142 perusahaan yang bergerak dibidang fintech yang teridentifikasi.

#### 2.5 Populasi dan Sampel

Meskipun total UMKM di Kota Lubuklinggau sebanyak 5303, populasi pada penelitian ini adalah pelaku UMKM pada Kecamatan Lubuklinggau Timur II sebanyak 675. Target populasi ini berfokus pada pelaku UMKM yang menggunakan aplikasi fintech Akulaku dan Kredivo, dikarenakan jumlah populasi yang dipakai sebenarnya tidak diketahui sehingga akan menggunakan rumus *slovin*, dengan persamaan:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \quad (1)$$

Keterangan:

n = ukuran sampel yang akan dicari

N= ukuran populasi

e = *margin of error*

$$n = \frac{675}{1+(675)(0,05)^2}$$

$$n = \frac{675}{1+(675)(0,0025)^2}$$

$$n = \frac{675}{1,375}$$

$$n = 252$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Operasional Variabel

Penetapan definisi operasional bertujuan untuk menghindari salah penafsiran dan menjelaskan pengertian dari variabel penelitian ini yakni mengenai Faktor Kepercayaan dan Risiko Pelaku UMKM dalam penggunaan *fintech*.

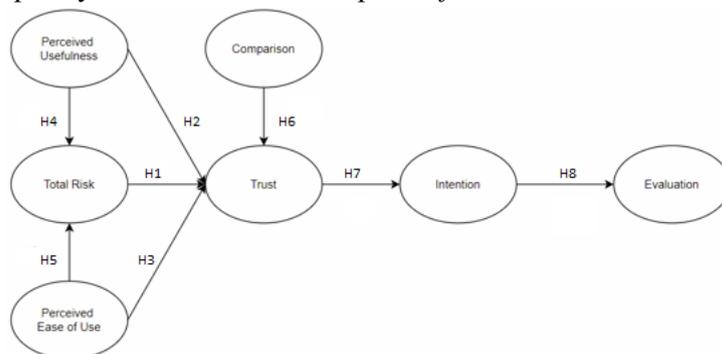
Tabel 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Total Risk</i> [7]	(RS1) Pada umumnya, saya tidak menganggap bahwa pinjaman online pada aplikasi Fintech itu berisiko.	<i>Likert</i>
		(RS2) Jarang menemui kejadian yang tidak diiharapkan saat melakukan pinjaman online pada aplikasi Fintech.	<i>Likert</i>
		(RS3) Pinjaman online pada aplikasi Fintech itu berisiko aman.	<i>Likert</i>
2	<i>Trust</i> [7]	(TR1) Meski berisiko, saya tetap bersedia melakukan pinjaman online pada aplikasi Fintech.	<i>Likert</i>
		(TR2) Saya merasa nyaman saat melakukan pinjaman online pada aplikasi Fintech.	<i>Likert</i>
		(TR3) Saya akan mendorong kepada rekan bisnis saya untuk melakukan pinjaman online pada aplikasi Fintech.	<i>Likert</i>

No	Variabel	Indikator	Skala
3	<i>Perceived usefulness</i> [7]	(PU1) Pinjaman online dapat membuat proses pinjaman modal usaha saya lebih efisien.	<i>Likert</i>
		(PU2) Pinjaman online dapat menghemat banyak waktu dan mempercepat pengiriman uang pinjaman kepada saya.	<i>Likert</i>
		(PU3) Pinjaman online lebih bermanfaat dan nyaman dibandingkan dengan metode pinjaman lainnya.	<i>Likert</i>
4	<i>Perceived ease of use</i> [7]	(PEOU1) Pinjaman online pada aplikasi Fintech sangat sederhana dan mudah digunakan.	<i>Likert</i>
		(PEOU2) Pedoman pinjaman online pada aplikasi Fintech sangat jelas.	<i>Likert</i>
		(PEOU3) Bagi saya proses pengoperasian pinjaman online pada aplikasi Fintech mudah dipelajari.	<i>Likert</i>
5	<i>Comparison</i> [7]	(CP1) Dibandingkan dengan sistem pinjaman tradisional, saya lebih tertarik menggunakan pinjaman online.	<i>Likert</i>
		(CP2) Saya memilih pinjaman online karena secara bertahap menggantikan beberapa cara pinjaman tradisional yang sudah ketinggalan zaman.	<i>Likert</i>
		(CP3) Dibandingkan dengan sistem pinjaman tradisional, proses pinjaman online pada aplikasi Fintech lebih cepat dan akurat.	<i>Likert</i>
6	<i>Intention</i> [7]	(ITN1) Secara umum, saya bersedia menggunakan pinjaman online	<i>Likert</i>
		(ITN2) Jika memungkinkan, saya akan terus memilih untuk melakukan pinjaman secara online.	<i>Likert</i>
		(ITN3) Berdasarkan beberapa keuntungan dari pinjaman online pada aplikasi Fintech, saya ingin menggunakannya terus di masa depan.	<i>Likert</i>
7	<i>Evaluation</i> [7]	(EV1) Secara umum, menurut saya pinjaman online itu positif dan memberikan dampak baik.	<i>Likert</i>
		(EV2) Berbicara secara objektif, pinjaman online sedang menjadi tren.	<i>Likert</i>
		(EV3) Saya yakin pinjaman online akan semakin menjanjikan dimasa depan.	<i>Likert</i>

### 3.2 Kerangka Konseptual

Untuk mendukung penelitian ini maka dibuatlah kerangka teoritis, faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan dan risiko dalam aplikasi *fintech*.



Gambar 3 Kerangka Konseptual

### 3.3 Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pendekatan hipotesis deskriptif yang mana peneliti masih melakukan dugaan / jawaban sementara terhadap masalah kepercayaan dan risiko bagi pelaku UMKM terhadap *Fintech*.

#### 3.1.1 Total *risk* terhadap *trust*

Risiko yang dirasakan adalah kepercayaan pada aplikasi *fintech*, dalam praktiknya, kepercayaan awal pelaku UMKM pada aplikasi *fintech* dapat mengurangi total risiko yang mereka rasakan dan meningkatkan kepercayaan-kepercayaan mereka untuk menggunakannya secara terus menerus. Oleh karena itu, pembentukan kepercayaan dapat didasarkan pada tingkat risiko yang dirasakan terkait dengan lingkungan dan transaksi itu sendiri[12]. Sebagian bukti mengatakan risiko privasi yang kebanyakan terjadi juga memiliki dampak negatif pada kepercayaan seseorang terhadap transaksi elektornik[13].

**H1: Total Risk signifikan mempengaruhi Trust dalam aplikasi Fintech untuk pinjaman online oleh pelaku UMKM.**

#### 3.1.2 *Perceived Usefulness* Terhadap *Trust*

*Trust* pada aplikasi *fintech* memiliki hubungan positif dengan kontrol perilaku yang dirasakan seperti *Perceived Usefulness* meskipun arahnya tidak pasti [14]. menunjukkan bahwa kepercayaan meningkatkan *Perceived Usefulness* and *Ease of Use* karena membantu mengurangi upaya konsumen untuk memahami, memantau, dan mengontrol proses transaksional. *Perceived Usefulness* yang dirasakan pelaku UMKM secara signifikan meningkatkan *Trust* mereka dalam pinjaman online. Pelaku UMKM mungkin lebih cenderung menggunakan *fintech* jika lebih banyak kepercayaan diciptakan.

**H2: *Perceived Usefulness* signifikan mempengaruhi Trust dalam aplikasi Fintech untuk pinjaman online oleh pelaku UMKM.**

#### 3.1.3 *Perceived Ease of Use* Terhadap *Trust*

Kepercayaan sebagai fungsi dari risiko yang dirasakan, kegunaan, dan kemudahan penggunaan[15]. Kemudahan penggunaan yang dirasakan pelaku UMKM secara positif akan mempengaruhi keyakinan kepercayaan mereka dalam lingkungan *fintech*

**H3: *Perceived Ease of Use* signifikan mempengaruhi Trust dalam aplikasi Fintech untuk pinjaman online oleh pelaku UMKM.**

#### 3.1.4 *Comparison* Terhadap *Trust*

Karena tahap pengembangan *fintech* pada pelaku UMKM di Lubuklinggau Kecamatan Lubuklinggau Timur II adalah subjek utama penelitian kami, kami menerima begitu saja bahwa lingkungan pinjaman dengan pinjaman tradisional dan online yang tersedia mendorong konsumen untuk membuat perbandingan di antara mereka. Oleh karena itu, konsumen mendapatkan lebih banyak pengalaman dan membentuk perbandingan yang jelas antara pinjaman online dan tradisional, yang membantu membangun kepercayaan mereka pada teknologi baru selama perbandingan tersebut menunjukkan lebih banyak daya tarik terhadap pinjaman online. Semakin banyak konsumen memilih untuk menggunakan aplikasi pinjaman online dibandingkan dengan pinjaman tradisional, semakin tinggi tingkat kepercayaan mereka terhadap aplikasi *fintech* pada pinjaman online

**H4: *Comparison* signifikan mempengaruhi Trust dalam aplikasi Fintech untuk pinjaman online oleh pelaku UMKM**

#### 3.1.5 *Trust* Terhadap *Intention*

Konsumen mungkin lebih cenderung menggunakan pinjaman online jika lebih banyak kepercayaan diciptakan. Pada dasarnya, PEOU, PU, dan kepercayaan semuanya positif terkait dengan sikap dan niat pembelian online.[16]

**H5: Trust signifikan mempengaruhi *Intention* dalam aplikasi Fintech untuk pinjaman online oleh pelaku UMKM.**

### 3.1.6 *Intention Terhadap Evaluation*

Mengarah pada niat perilaku Pinjaman online dan akhirnya mengevaluasi sarana tersebut setelah mereka memilih yang terbaik di antara aplikasi pinjaman multi online. Selain itu, kepercayaan-kepercayaan dalam lingkungan pinjaman online berhubungan positif dengan niat perilaku konsumen yang akan mengarah pada evaluasi positif terhadap perkembangan pinjaman online[3]. Keyakinan dan niat kepercayaan konsumen berkontribusi positif terhadap evaluasi pinjaman online yang baik dengan opini objektif tentang masa depan pinjaman online.

**H6: *Intention* signifikan mempengaruhi *Evaluation* dalam aplikasi Fintech untuk pinjaman online oleh pelaku UMKM**

### 3.1.7 *Perceived Usefulness Terhadap Risk*

Dalam konteks pinjaman online, konsumen ternyata lebih suka menggunakan kredit atau pinjaman untuk pembayarannya karena manfaat yang dirasakan (PU), biaya rendah konvertibilitas dana, keamanan, dan kepercayaan, semuanya adalah penting untuk sikap terhadap penggunaan pembayaran elektronik[17]

**H7: *Perceived Usefulness* signifikan mempengaruhi *Total Risk* dalam aplikasi Fintech untuk pinjaman online oleh pelaku UMKM.**

### 3.1.8 *Perceived Ease of Use Terhadap Risk*

Dalam konteks pinjaman online, konsumen ternyata lebih suka menggunakan kredit atau pinjaman untuk pembayarannya karena kemudahan penggunaan (PEOU) biaya rendah. Oleh karena itu, konsumen Perceived Ease of Use (PEOU) dapat mempengaruhi secara negatif persepsi risiko dalam pinjaman online[13]

**H8: *Perceived Ease of Use* signifikan mempengaruhi *Total Risk* dalam aplikasi Fintech untuk pinjaman online oleh pelaku UMKM.**

## 3.4 Statistik Deskriptif

Pada statistic deskriptif menunjukkan nilai *mean*, *median*, *minimum*, *maximum*, *standard deviation*, *kurtois*, dan *skewness* dari tiap indicator RS,TR,PU,PEOU,CP,ITN dan EV. Dalam statistic deskriptif penulis menggunakan aplikasi *smartpls*. Berikut hasil statistic deskriptif.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	No.	Missing	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation	Excess Kurtosis	Skewness
RS1	1.000	0.000	3.664	4.000	1.00	5.000	1.259	-0.142	-0.916
RS2	2.000	0.000	3.624	4.000	1.000	5.000	1.125	-0.269	-0.647
RS3	3.000	0.000	3.808	4.000	1.000	5.000	1.089	-0.558	-0.592
TR1	4.000	0.000	3.432	4.000	1.000	5.000	1.315	-0.772	-0.547
TR2	5.000	0.000	3.236	3.000	1.000	5.000	1.407	-1.143	-0.293
TR3	6.000	0.000	3.144	3.000	1.000	5.000	1.445	-1.272	-0.202
PU1	7.000	0.000	3.677	4.000	1.000	5.000	1.204	-0.509	-0.625
PU2	8.000	0.000	3.834	4.000	1.000	5.000	1.069	-0.116	-0.744
PU3	9.000	0.000	3.559	4.000	1.000	5.000	1.262	-0.775	-0.489
PEOU1	10.000	0.000	3.869	4.000	1.000	5.000	1.062	0.026	-0.750
PEOU2	11.000	0.000	3.721	4.000	1.000	5.000	1.160	-0.580	-0.571
PEOU3	12.000	0.000	3.825	4.000	1.000	5.000	1.088	-0.252	-0.651
CP1	13.000	0.000	3.699	4.000	1.000	5.000	1.219	-0.806	-0.542

	No.	Missing	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation	Excess Kurtosis	Skewness
CP2	14.000	0.000	3.817	4.000	1.000	5.000	1.110	-0.477	-0.614
CP3	15.000	0.000	3.891	4.000	1.000	5.000	1.011	0.211	-0.799
ITN1	16.000	0.000	3.598	4.000	1.000	5.000	1.266	-0.670	-0.613
ITN2	17.000	0.000	3.445	4.000	1.000	5.000	1.365	-1.072	-0.398
ITN3	18.000	0.000	3.659	4.000	1.000	5.000	1.210	-0.701	-0.541
EV1	19.000	0.000	3.541	4.000	1.000	5.000	1.300	-0.931	-0.398
EV2	20.000	0.000	4.162	4.000	1.000	5.000	0.942	0.904	-1.087
EV3	21.000	0.000	3.773	4.000	1.000	5.000	1.240	-0.412	-0.736

### 3.5 Penilaian Validitas Konvergen Model Pengukuran (*Outer Model*)

Terdapat tiga kriteria untuk menilai model pengukuran (*outer model*), yaitu: convergent validity (besarnya loading factor untuk masing-masing konstruk). Loading factor di atas 0.70 menunjukkan korelasi yang tinggi antara indikator/dimensi dengan konstruk yang diukur. Penilaian validitas konvergen akan terpenuhi, jika skor yang diperoleh dengan dua instrumen berbeda yang mengukur konsep yang sama, akan menunjukkan korelasi tinggi [18]. Secara keseluruhan indikator yang digunakan mempunyai korelasi yang tinggi dengan konstruk masing-masing yang ditunjukkan dengan loading factor di atas 0.70 atau minimal 0.60 hingga 0.70 dan nilai P value dari setiap indikator bernilai kurang dari 0.05. Oleh karena nilai loading antara setiap indikator di atas 0.70 atau minimal 0.60 hingga 0.70, dan P value dari setiap indikator bernilai kurang dari atau sama dengan 0.05 maka instrumen/kuesioner yang telah dirancang memiliki validitas konvergen yang baik berdasarkan pendekatan loading factor.

Tabel 3 Pengujian *Loading Factor*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
CP1 <- CP	0.929	0.929	0.012	79.344	0.000
CP2 <- CP	0.933	0.932	0.019	48.812	0.000
CP3 <- CP	0.927	0.927	0.016	56.395	0.000
EV1 <- EV	0.934	0.934	0.008	121.027	0.000
EV2 <- EV	0.776	0.778	0.044	17.551	0.000
EV3 <- EV	0.934	0.935	0.009	101.384	0.000
ITN1 <- ITN	0.933	0.933	0.013	73.586	0.000
ITN2 <- ITN	0.930	0.930	0.010	90.622	0.000
ITN3 <- ITN	0.771	0.771	0.048	15.957	0.000
PEOU1 <- PEOU	0.949	0.848	0.400	2.374	0.018
PEOU2 <- PEOU	0.950	0.849	0.389	2.439	0.015
PEOU3 <- PEOU	0.953	0.858	0.392	2.430	0.015
PU1 <- PU	0.981	0.847	0.393	2.493	0.013
PU2 <- PU	0.910	0.836	0.382	2.381	0.018
PU3 <- PU	0.921	0.828	0.376	2.451	0.015
RS1 <- RS	0.865	0.809	0.195	4.441	0.000
RS2 <- RS	0.869	0.838	0.202	4.310	0.000
RS3 <- RS	0.792	0.766	0.193	4.114	0.000
TR1 <- TR	0.892	0.891	0.018	50.141	0.000

TR2 <- TR	0.961	0.961	0.006	171.297	0.000
TR3 <- TR	0.938	0.938	0.012	79.316	0.000

### 3.6 Pengujian *Fornell-Larcker*

Validitas diskriminan dianalisis untuk mengetahui korelasi antar variabel laten dengan membandingkan nilai square roots dari nilai average variance extracted (AVE's) yang dilihat secara diagonal. Nilai square roots tersebut idealnya merupakan nilai terbesar, jika dibandingkan dengan nilai korelasi dengan variabel lainnya, yang artinya bahwa indikator tersebut hanya berkorelasi dengan variabel laten yang diukur. Konstruk dengan validitas yang baik dipersyaratkan memiliki nilai AVE harus di atas 0.70 atau dalam batasan 0.60.

Tabel 4 Pengujian *Fornell-Larcker*

	CP	EV	ITN	PEOU	PU	RS	TR
CP	0.930						
EV	0.820	0.884					
ITN	0.856	0.811	0.881				
PEOU	0.878	0.846	0.830	0.951			
PU	0.845	0.827	0.832	0.861	0.938		
RS	0.089	0.171	0.141	0.100	0.033	0.843	
TR	0.767	0.785	0.818	0.765	0.783	0.118	0.931

### 3.7 Pengujian *Cross-Loading*

Apabila nilai loading dari suatu indikator  $> 0.7$ , artinya variabel laten tersebut dikatakan cukup baik dalam hal mewakili indikator tersebut. Nilai loading yang dikuadratkan dinamakan comunalitas. Nilai comunalitas digunakan untuk mengukur seberapa baik variabel laten dalam menjelaskan variabel indikatornya. Nilai loading  $> 0.7$  berarti nilai comunalitas 0.5, yang berarti paling sedikit 50% variasi suatu item atau indikator telah dijelaskan oleh variabel latennya.

Tabel 5 Pengujian *Cross-Loading*

	CP	EV	ITN	PEOU	PU	RS	TR
CP1	0.929	0.764	0.831	0.846	0.785	0.070	0.749
CP2	0.933	0.776	0.794	0.800	0.819	0.113	0.706
CP3	0.927	0.746	0.760	0.801	0.752	0.065	0.680
EV1	0.779	0.934	0.815	0.818	0.803	0.119	0.794
EV2	0.642	0.776	0.585	0.650	0.601	0.230	0.562
EV3	0.747	0.934	0.730	0.765	0.771	0.128	0.704
ITN1	0.871	0.765	0.933	0.832	0.842	0.076	0.818
ITN2	0.786	0.806	0.930	0.777	0.769	0.130	0.782
ITN3	0.566	0.535	0.771	0.544	0.548	0.193	0.516
PEOU1	0.838	0.798	0.780	0.949	0.805	0.102	0.717
PEOU2	0.843	0.815	0.794	0.950	0.818	0.093	0.734
PEOU3	0.822	0.802	0.794	0.953	0.835	0.091	0.732
PU1	0.820	0.798	0.813	0.822	0.981	0.043	0.751
PU2	0.767	0.749	0.751	0.813	0.910	0.015	0.736
PU3	0.800	0.794	0.777	0.823	0.921	0.018	0.744
RS1	0.063	0.125	0.089	0.100	0.023	0.865	0.074
RS2	0.062	0.152	0.114	0.049	-0.018	0.869	0.116

RS3	0.106	0.162	0.164	0.110	0.092	0.792	0.113
TR1	0.651	0.642	0.701	0.659	0.679	0.162	0.892
TR2	0.731	0.751	0.789	0.745	0.754	0.112	0.961
TR3	0.755	0.793	0.791	0.729	0.752	0.063	0.938

Oleh karena nilai loading antara setiap indikator dengan variabel latennya, lebih tinggi, dibandingkan dengan variabel laten lainnya, maka instrumen/kuesioner yang telah dirancang memiliki validitas diskriminan yang baik berdasarkan pendekatan cross-loading.

Dalam variabel CP – Comparison, indikator CP2 dengan loading factor 0,928 adalah yang paling besar dibandingkan dengan indikator CP yang lainnya, yang menunjukkan bahwa dengan responden merasa puas dengan pinjaman online dari pada pinjaman tradisional.

Dalam variabel EV– Evaluation, indikator EV1 dan EV3 dengan loading factor 0.936 adalah yang paling besar dibandingkan dengan indikator EV yang lainnya, yang menunjukkan bahwa responden melakukan transaksi menggunakan pinjaman online mempunyai dampak yang positif dan menjanjikan.

Dalam variabel ITN – Itention to use, menunjukkan sama hasilnya yaitu 0,955 yang berarti, pelaku UKM bersedia meminjam pinjaman online.

Dalam variabel PEOU – Perceived ease of use, indikator PEOU3 dengan loading factor 0.955 adalah yang paling besar dibandingkan dengan indikator PEOU yang lainnya, yang menunjukkan bahwa responden lebih nyaman menggunakan pinjaman online dan lebih bermanfaat saat menggunakannya.

Dalam variabel PU – Perceived usefulness, indikator PU1 dengan loading factor 0.954 adalah yang paling besar dibandingkan dengan indikator PU yang lainnya, yang menunjukkan bahwa responden dengan melakukan pinjaman online menjadi efisien untuk modal usaha.

Dalam variabel RS– Risk, indikator RS1 dengan loading factor 0.895 adalah yang paling besar dibandingkan dengan indikator RS yang lainnya, yang menunjukkan bahwa responden merasa takut jika Informasi pribadinya dapat di curi karena kecerobohan atau kegiatan illegal orang lain termasuk bank, pihak fintech, pihak ketiga, dll.

Dalam variabel TR– Trust, indikator TR3 dengan loading factor 0.937 adalah yang paling besar dibandingkan dengan indikator TR yang lainnya, yang menunjukkan bahwa responden ingin merekomendasikan kepada teman-temannya untuk melakukan pinjaman online.

### 3.8. Penilaian Reliabilitas

Setelah analisis validitas konvergen dan validitas diskriminan terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas dari setiap dimensi. Pengujian reliabilitas terdiri dari nilai R square coefficient, composite reliability coefficient dan cronbach's alpha coefficient. Nilai composite reliability coefficient harus sama dengan atau lebih besar dari 0.7 dan nilai alpha cronbach minimal 0.6 jika dimensi lain dalam variabel yang sama ada yang bernilai diatas 0.7[19]. Hasil pengujian reliabilitas pada Tabel 4.6 dilihat dari nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0.60, kemudian dilihat dari nilai composite reliability coefficients di atas 0.70 yang menunjukkan semua dimensi adalah reliabel.

Tabel 6 Pengujian *Construct Reliability and Validity*

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
CP	0.922	0.924	0.950	0.864
EV	0.859	0.888	0.915	0.782
ITN	0.856	0.898	0.912	0.776
PEOU	0.947	0.950	0.966	0.904
PU	0.938	1.449	0.956	0.880
RS	0.797	0.809	0.880	0.711

TR	0.923	0.928	0.951	0.867
----	-------	-------	-------	-------

Dari table 4.6 didapatkan grafik Composite Reliability dan Average Variance Extracted (AVE). Berikut grafik Composite Reliability dan Average Variance Extracted (AVE).

### 3.9 Pengujian *F* dan *R Square*

Uji kelayakan model atau biasa disebut uji goodness fit model yang digunakan untuk mengukur ketepatan regresi dalam menafsir nilai aktual. Uji goodness fit model dapat dilakukan melalui pengukuran nilai koefisien determinasi, nilai statistik *F* dan nilai statistik *T*. Selain menilai apakah ada atau tidak hubungan yang signifikan antar variabel, seorang peneliti hendaknya juga menilai besarnya pengaruh antar variabel dengan effect size atau *F Square*. Nilai  $f^2$  0,02 sebagai kecil, 0,15 sebagai sedang, dan nilai 0,35 sebagai besar. Nilai kurang dari 0,02 bisa diabaikan atau dianggap tidak ada efek. Nilai effect sizes menunjukkan seberapa besar kontribusi dari setiap variabel laten terhadap variabel teramati. *F Square* effect size ditunjukkan pada.

Tabel 7 Pengujian *F Square*

	CP	EV	ITN	PEOU	PU	RS	TR
CP							0,041
EV							
ITN		1.928					
PEOU						0.025	0,012
PU						0.015	0,120
RS							0.014
TR			2.026				

Dari pengujian *F Square* diatas maka didapatkan hasil

Tabel 8 Hasil Pengujian *F Square*

	<i>f</i> Square	Hasil
CP – TR	0,041	Efek Sedang
ITN – EV	2.097	Efek Besar
PEOU – CP	0,417	Evek Besar
PEOU – RS	0,017	Tidak ada Efek
PEOU – TR	0,015	Tidak ada Efek
PU – CP	0,133	Efek Sedang
PU – RS	0,011	Tidak ada Efek
PU – TR	0,114	Efek Sedang
RS – TR	0,01	Tidak ada Efek
TR – ITN	2,365	Efek Besar

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan cara untuk menilai seberapa besar konstruk 61ndependen dependen dapat dijelaskan oleh construct 61ndependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diharapkan 0 dan 1. Nilai  $R^2$  0.75,0.50 dan 0.25 menunjukkan bahwa model kuat, moderat dan lemah.

Tabel 9 Pengujian *R Square*

	<i>R</i> Square	<i>R</i> Square Adjusted
EV	0.658	0.657
ITN	0.670	0.668

RS	0.021	0.012
TR	0.590	0.587

### 3.10 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah analisis model pengukuran dapat menjelaskan dengan baik hubungan antar indikator dengan dimensi, variabel laten teramati serta hubungan antara indikator dengan variabel lainnya, maka tahap berikutnya dilakukan analisis model struktural.

Tabel 10 Pengujian *Path-Coefficients* dan *P Values*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
CP -> TR	0.258	0.263	0.090	2.864	0.004
ITN -> EV	0.811	0.814	0.025	32.721	0.000
PEOU -> RS	0.312	0.307	0.136	2.291	0.022
PEOU -> TR	0.155	0.157	0.116	1.332	0.183
PU -> RS	-0.246	-0.231	0.147	1.676	0.094
PU -> TR	0.434	0.425	0.103	4.215	0.000
RS -> TR	0.070	0.070	0.048	1.455	0.146
TR -> ITN	0.818	0.818	0.029	28.372	0.000

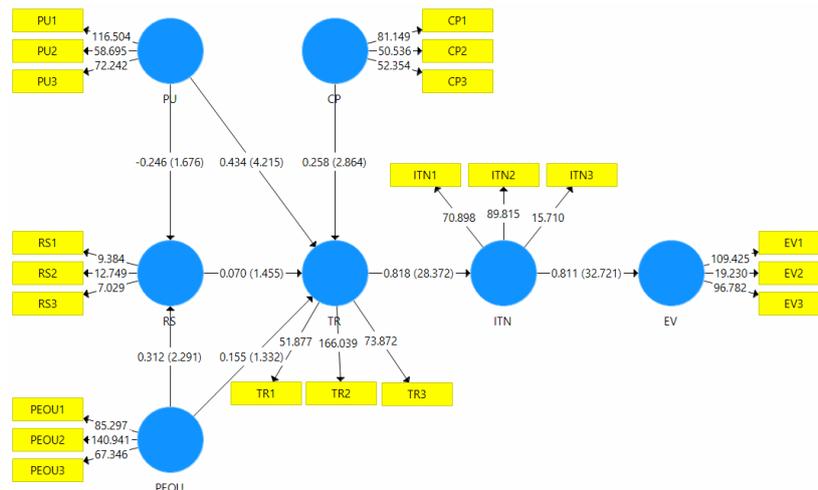
Dari table 10 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

*Path coefficient* dari CP -> TR adalah 0.258. Hasil perhitungan mengacu pada *standardized variables*, *path coefficient* sebesar 0.258 berarti bahwa, dalam analisis linear, kenaikan 1 *standard deviation variation* dalam CP akan meningkatkan 0.258 *standard deviation variation* pada SAT. P Value CP -> TR 0,004, lebih kecil dari alpha 0.05, maka ada pengaruh yang signifikan antara CP dan TR.

*Path coefficient* dari ITN -> EV adalah 0.811. Hasil perhitungan mengacu pada *standardized variables*, *path coefficient* sebesar 0.811 berarti bahwa, dalam analisis linear, kenaikan 1 *standard deviation variation* dalam ITN akan meningkatkan 0.811 *standard deviation variation* pada EV. P Value ITN -> EV 0.000, lebih kecil dari alpha 0.05, maka ada pengaruh yang signifikan antara PRS dan SAT.

*Path coefficient* dari PEOU -> RS adalah 0.312. Hasil perhitungan mengacu pada *standardized variables*, *path coefficient* sebesar 0.312 berarti bahwa, dalam analisis linear, kenaikan 1 *standard deviation variation* dalam TR akan meningkatkan 0.312 *standard deviation variation* pada ITN. P Value TR -> ITN 0.022, lebih besar dari alpha 0.05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara TR dan ITN.

Dari hasil penjelesan diatas dapat digambarkan Full Model SEM sebagai berikut:



Gambar 4 Full Model SEM

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti dapat menarik kesimpulan:

- Total Risk signifikan tidak mempengaruhi Trust dalam aplikasi Fintech untuk pinjaman online oleh pelaku UMKM.
- Perceived Usefulness signifikan mempengaruhi Trust dalam aplikasi Fintech untuk pinjaman online oleh pelaku UMKM.
- Perceived Ease of Use signifikan tidak mempengaruhi Trust dalam aplikasi Fintech untuk pinjaman online oleh pelaku UMKM.
- Comparison signifikan mempengaruhi Trust dalam aplikasi Fintech untuk pinjaman online oleh pelaku UMKM.
- Trust signifikan mempengaruhi Intention dalam aplikasi Fintech untuk pinjaman online oleh pelaku UMKM.
- Intention signifikan mempengaruhi Evaluation dalam aplikasi Fintech untuk pinjaman online oleh pelaku UMKM.
- Perceived Usefulness tidak signifikan mempengaruhi Risk dalam aplikasi Fintech untuk pinjaman online oleh pelaku UMKM.
- Perceived Ease of Use signifikan mempengaruhi Risk dalam aplikasi Fintech untuk pinjaman online oleh pelaku UMKM.

#### 5. SARAN

Dari hasil penelitian tersebut, ada beberapa point saran yang dapat peneliti utarakan, yaitu Aplikasi Fintech yang ada di Indonesia diharapkan mampu memberikan pelayanan yang maksimal kepada Pelaku UMKM. Di masa serba canggih seperti ini, ada baiknya para pelaku UMKM mampu menggunakan aplikasi *Fintech* secara maksimal dan juga mempertimbangkan risiko dalam menggunakan aplikasi *Fintech* manapun untuk pinjaman online. Kepada oknum aplikasi Fintech untuk bisa terus melakukan promosi dan memperkenalkan produknya kepada masyarakat luas terutama Pelaku UMKM yang kurang memahami pemakaian aplikasi tersebut. Selain penggunaan media sosial, perlu diperhatikan juga pengalaman dalam pinjaman online yang diberikan saat mendownload aplikasi pada Play Store. Untuk praktisi seperti pembuat kebijakan publik dan server pinjaman online, agar memahami tren dan mengembangkan lingkungan yang lebih cocok untuk pinjaman online secara kritis. Selanjutnya, memahami apa variabel kontrol utama mempengaruhi perilaku Pelaku

UMKM di berbagai kelompok juga diperlukan untuk perencanaan yang efektif dan dengan demikian, menerapkan pinjaman online terkontrol untuk pengembangan masa depan yang lebih baik dan lebih sukses

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suyanto and T. A. Kurniawan, “Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Penggunaan Fintech pada UMKM dengan Menggunakan Teknologi Acceptance Model (TAM),” *J. Akunt. dan Manaj. Akmenika*, vol. 16, no. 1, pp. 175–186, 2019, [Online]. Available: <https://journal.upy.ac.id/index.php/akmenika/article/view/166>.
- [2] B. P. S. K. Lubuklinggau, “Jumlah UMKM,” 2020. <https://lubuklinggaukota.bps.go.id/indicator/13/1077/1/jumlah-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm-.html>.
- [3] B. Rahardjo, I. Khairul, and A. K. Siharis, “Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Magelang,” *Pros. Semin. Nas. Dan Call Pap.*, pp. 347–356, 2019.
- [4] D. R. Ningsih, “Peran Financial Technology (Fintech) Dalam Membantu Perkembangan Wirausaha UMKM,” *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Progr. Pascasarj. Univ. PGRI Palembang*, pp. 270–277, 2020.
- [5] F. Romadhon, “Analisis Peluang dan Tantangan Penggunaan Financial Technology Sebagai Upaya optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM di Gresik),” *J. TECHNOBIZ*, vol. 3, no. 1, pp. 30–44, 2020.
- [6] M. Meyliana, E. Fernando, and S. Surjandy, “The Influence of Perceived Risk and Trust in Adoption of FinTech Services in Indonesia,” *CommIT (Communication Inf. Technol. J.)*, vol. 13, no. 1, p. 31, 2019, doi: 10.21512/commit.v13i1.5708.
- [7] Q. Yang, C. Pang, L. Liu, D. C. Yen, and J. Michael Tarn, “Exploring consumer perceived risk and trust for online payments: An empirical study in China’s younger generation,” *Comput. Human Behav.*, vol. 50, pp. 9–24, 2015, doi: 10.1016/j.chb.2015.03.058.
- [8] I. Lestari, “Terhadap Niat Untuk Menggunakan Kembali Layanan Transportasi Online Di Era Pandemi Covid-19,” *Equilib. Vol. 9. No. 1. Tahun 2020 Hal 27 - 35*, vol. 9, no. 1, pp. 27–35, 2020.
- [9] V. Yuniarti and W. H. Ekowati, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Financial Technology Peer to Peer Lending,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019.
- [10] M. RISIKO FINTECH DALAM PEMBIAYAAN SYARIAH Darmawan, M. Taufiq Al Hidayah, K. Kunci Fintech, R. Management, and S. Financing, “Business Journal Jurnal Bisnis dan Sosial,” *Bus. J.*, vol. 05, no. 02, pp. 17–32, 2019.
- [11] D. Haryanto, “Study Kepuasan Layanan Terhadap Sistem Akademik Menggunakan Serqual (Studi Kasus : Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Di Kota Palembang),” *J. Digit. Teknol. Inf.*, vol. 1, no. 2, p. 71, 2020, doi: 10.32502/digital.v1i2.2229.
- [12] H. Rahmadi and D. Malik, “Pengaruh Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap

- Keputusan Pembelian E-Commerce Pada Tokopedia.Com Di Jakarta Pusat,” *Reformasi Adm.*, vol. 3, no. 1, pp. 126–145, 2018, doi: 10.31334/.v3i1.100.
- [13] N. Sulastini and I. Warmika, “Aplikasi Tam, Persepsi Risiko, Dan Kepercayaan Dalam Menjelaskan Niat Masyarakat Menggunakan Internet Banking,” *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 3, no. 4, p. 255286, 2014.
- [14] J. Juniwati, “Pengaruh Perceived Ease of Use, Enjoyment dan Trust Terhadap Repurchase Intention dengan Customer Satisfaction Sebagai Intervening pada Belanja Online (Studi Pada Mahasiswa Universitas Tanjungpura Pontianak),” *J. Ekon. Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 4, no. 1, p. 140, 2015, doi: 10.26418/jebik.v4i1.11465.
- [15] Y. P. Sijabat, D. M. Hutajulu, and P. Sihombing, “Determinasi Technology Acceptance Model Terhadap Niat Penggunaan Fintech Sebagai Alat Pembayaran ( Payment ),” *Pros. Semin. Nas. dan Call Pap.*, 2019.
- [16] F. Ardiyanto and H. Kusumadewi, “Pengintegrasian Technology Acceptance Model (TAM) dan Kepercayaan Konsumen pada Marketplace Online Indonesia,” *J. Inspirasi Bisnis dan Manaj.*, vol. 3, no. 2, p. 177, 2020, doi: 10.33603/jibm.v3i2.2659.
- [17] R. W. Rahayu, “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, dan Inovasi Teknologi Terhadap Aplikasi GO PAY Dari PT . GOJEK Indonesia (Studi Pada Masyarakat di Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta),” *Univ. Islam Indones.*, p. 101, 2018.
- [18] A. Ismail, M. H. Ali, A. A. Ridzuan, and H. Rosnan, “Service quality and customer loyalty in peacekeeping missions,” *J. Manaj. Dan Kewirausahaan*, vol. 18, no. M, pp. 71–81, 2016, doi: 10.9744/jmk.18.1.71.
- [19] N. P. Dewi, Y. L. Rahmi, H. Alberida, and R. Darussyamsu, “Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi ten-tang Materi Hereditas untuk Peserta Didik SMA/MA,” *J. Eksakta Pendidik.*, vol. 4, no. 2, p. 138, 2020, doi: 10.24036/jep/vol4-iss2/512.